

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Bungin, 2008:68-69).

Menurut Merriam yang dikutip oleh John W. Creswell, ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti, (Patilima, 2007:57) yaitu:

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal
3. Peneliti kualitatif merupakan instrument pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain
4. Peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau intuisi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya

5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses makna dan pemahaman yang di dapat melalui kata atau gambar
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi, dan teori.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin memusatkan penelitian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari wujud satuan gejala yang ada serta bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode pengamatan terlibat dan wawancara sangatlah cocok karena dapat menghasilkan data deskriptif tentang strategi peningkatan kemandirian anak usia dini.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK. Dharma Wanita Brumbung I, yaitu sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Berikut ini identitas lengkap lokasi penelitian :

Nama Sekolah : TK. Dharma Wanita Brumbung I

No. Statistik Sekolah : 002051310016

Alamat Sekolah : Ds.Brumbung-Dsn.Campurjo RT. 08 RW. 03

Kode Pos : 64293

Kecamatan : Kepung

Kabupaten : Kediri

Tahun Berdiri : 1969

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut ini :

1. Hampir 100 % masyarakat di sekitar sekolah TK.Dharma Wanita Brumbung I tidak memanfaatkan jasa pengasuh anak atau *baby sitter* untuk mengasuh dan menunggu anak mereka, menjadikan anak-anak lebih tidak tergantung pada orang lain (wawancara terhadap guru dan observasi terhadap peserta didik 03/03/2014)
2. Banyak alumni yang dulunya bersekolah di TK tersebut menjadi anak yang lebih mandiri (observasi dan wawancara terhadap wali murid 03/03/2014)
3. Adanya peraturan tak tertulis, bahwa dalam kurun waktu tertentu pihak sekolah itu tidak memperbolehkan orangtua menunggu putra putri nya saat di TK(wawancara terhadap guru pembimbing TK.Dharma Wanita Brumbung I 03/03/2014).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti menyimpulkan secara tentatif bahwa TK.Dharma Wanita Brumbung I mempunyai kelebihan tersendiri untuk dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu tentang bagaimana peningkatan kemandirian peserta didik di TK tersebut.

C. Sumber Data

Menurut Lofland (1984), sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-

dokumen dan lain-lainnya, berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, jenis data tertulis, foto dan statistic (dalam Moleong, 2007:157).

Peneliti memperoleh sumber data, sumber data dalam penelitian ini adalah dari guru pembimbing, orang tua peserta didik dan hasil rapot peserta didik. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah (Arikunto, 2006:129) :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan guru pembimbing, wali murid dan observasi terhadap peserta didik.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literatur literatur yang ada dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, seperti rapot peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Suatu metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung terhadap semua atau sebagian aspek perkembangan perilaku tertentu pada individu dalam jangka waktu tertentu pada individu pada jangka waktu tertentu pula. Penelitian ini dapat menggunakan cara penglihatan mata, pendengaran, perabaan yang dilakukan di alam terbuka (out-door) maupun

ruangan tertutup (laboratorium). Untuk dapat melihat hasil observasinya, peneliti dapat menggunakan hasil rekaman dengan *audio-visual* yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu pada saat perekam gambar, seorang peneliti perlu membuat catatan-catatan langsung selama pengamatan agar tidak lupa terhadap kejadian atau fenomena yang ditemui di lapangan. Dengan demikian akan memberi hasil pengamatan akurat (Dariyo, 2007:53).

Dengan demikian dalam pengamatan ini, teknik observasi digunakan dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan :

- 1) Strategi dalam peningkatan kemandirian anak usia dini ditinjau dari metode-metode guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengecek kebenaran data dan informasi yang telah didapat, dari guru pembimbing dan 3 orang peserta didik, orang tua peserta didik TK. Dharma Wanita Brumbung I.

Check List adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor yang hendak diteliti. *Check List* dimaksud untuk mensistematiskan catatan observasi. Dengan *check list* ini lebih dapat dijamin bahwa penyelidik mencatat tiap-tiap kejadian yang telah ditetapkan hendak diteliti. (Rahayu, 2004: 17-18)

Data yang akan digali dengan metode ini adalah :

- a. Strategi yang dilakukan guru dalam peningkatan kemandirian
- b. Pencapaian kemandirian anak terhadap strategi yang diterapkan

b. Wawancara (Interview)

Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi psikologis yang mendalam dari responden secara langsung. Artinya peneliti berhadapan langsung dengan responden tanpa diwakili oleh orang lain. Peneliti berusaha menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitiannya dan menganalisa hasil pembicaraan itu secara kualitatif (Dariyo, 2007:56-57).

Terdapat 4 jenis wawancara kualitatif, yaitu (Rahayu & Ardani, 2004:73) :

a. Wawancara tidak terstruktur/wawancara tidak terpimpin

Pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan ini sama sekali tidak menentu arahnya, kecuali “dipimpin” oleh garis pembicaraan yang telah di letakkan oleh pewawancara.

b. Wawancara terstruktur/wawancara terpimpin

Pewawancara menanyai setiap orang yang diwawancari dengan suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dengan suatu kategori jawaban yang membatasi respon.

a. *Focused/semi-structured interview*/wawancara bebas terpimpin

Pewawancara menggunakan *interview guide*/pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen/mengikat.

b. Wawancara pribadi dan wawancara kelompok

Ditinjau dari segi banyaknya orang yang di wawancarai, yang terlibat dalam satu kali wawancara, dapat dibedakan menjadi wawancara pribadi (*personal interview*) dan wawancara kelompok (*group interview*)

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur atau bebas terpimpin. Karena wawancara ini lebih eksploratif dan dapat memelihara kewajaran pembicaraan sesuai pedoman wawancara namun tidak terikat dan bisa dikembangkan sesuai pedoman.

c. Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Teknik pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Penggunaan metode ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk dokumen secara obyektif (Sarwono dan Jonathan, 2006:226).

Dalam bagian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara meminjam catatan-catatan dan arsip dari TK. Dharma Wanita Brumbung I, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dokumen latar belakang TK. Dharmawanita Brumbung I
2. Data Laporan
3. Struktur organisasi
4. Data guru yang mengajar
5. Data peserta didik
6. Rapot peserta didik

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, hlm:247). Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi (Patilima, 2007:96)

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti mengikuti ketiga alur tersebut, yaitu : melakukan reduksi data, menampilkan penyajian data, lalu tindakan terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

F. Validasi Data

Pada bagian ini ditekankan adalah validitas dari interpretasi. Kemampuan menggambarkan temuan kebenaran. Hal ini bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran dengan begitu saja. Agaknya, validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan (Patilima, 2007:93).

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2009:268-269). Peneliti menggunakan validasi data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai

waktu. Terdapat 3 jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2009:237).

Dalam validasi data ini, peneliti menggunakan salah satu dari tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009:274). Jadi, yang akan peneliti lakukan pada teknik triangulasi sumber ini adalah :

- a. Membandingkan data hasil wawancara terhadap guru, orang tua dengan pengamatan terhadap anak atau peserta didik.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data

yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2009:275).

Dalam hal ini peneliti, menggunakan alat bantu perekam, kamera, serta foto-foto untuk kelengkapan data agar menjadi dapat lebih dipercaya.

G. Keaslian Penelitian

1. Metta, Yullia. 2012. Metode Bermain Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Studi Peserta Didik di Kelompok Bermain PAUD ZamZam Polowijen Blimbing Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Malang. Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis permainan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus ini dikarenakan semua data yang berkaitan dengan melatih kemandirian anak usia dini melalui metode bermain, dilakukan berdasarkan dari segi proses dilapangan. Dari penelitian yang terkait dengan jenis permainan menghasilkan hasil penelitian: a). permainan lego dengan bentuk balok beraneka ukuran serta berwarna cerah untuk menarik anak, b). permainan puzzle dengan 4-5 potongan dalam 1 gambar dengan tingkat kesulitan rendah, c). bermain peran yang dibagi menjadi bermain peran besar dan bermain peran kecil. Hasil temuan lain: Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD ZamZam adalah a) Jenis kemandirian berdasarkan

sosial dan emosi yang terbagi menjadi pemisahan, dari ketergantungan mereka terhadap orang tua atau orang dewasa yang dekat dengan mereka, transisi.b) membuat keputusan dan pilihan. Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini ialah 1) urutan anak di dalam keluarga, 2) pola asuh yang memanjakan, 3) anak dengan kecacatan/sakit, 4) faktor bawaan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Wiwin Winarti jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “Pendidikan Kemandirian Anak menurut Islam dan Penerapannya dalam Pendidikan Keluarga”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan islam menciptakan pribadi yang mandiri. Pendidikan tersebut berusaha untuk diterapkan dalam pendidikan keluarga, karena memang keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling utama serta efektif untuk anak.
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Faizah Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 yang berjudul “Pembentukan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren As-Syifa’ Bantul, Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengkaji lebih dalam mengenai proses pembentukan kemandirian santri dalam bidang ekonomi.
4. Lukman Hakim (2008) berjudul “pembentukan kemandirian anak dalam pendidikan agama islam studi pada TK. Permata Hati Klaten. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pendidikan agama islam dari peserta didik, informannya kepala sekolah

dan guru TK Permata Hati serta wali murid. Dari hasil penelitian pembentuk kemandirian anak dalam pendidikan agama islam di TK.Permata Hati dapat disimpulkan bahwa dalam materi wudhu dan sholat peserta didik diajarkan mandiri dalam melipat celana dan baju, mempersiapkan dan menggunakan peralatan sholat, serta bertanggung jawab dalam mengemban tugas seperti tugas untuk menjadikan imam dan makmum dengan baik, serta makan dan minum mandiri tanpa bantuan orang lain.

5. Lina (2008), meneliti tentang hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian dengan kemampuan menyelesaikan masalah pada remaja. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan menyelesaikan masalah. Semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan masalah.

Dari beberapa penelitian diatas, ada perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini memfokuskan pada upaya peningkatan terhadap kemandirian anak usia dini pada peserta didik di TK.Dharma Wanita Brumbung I Kediri (Usia 4-6 tahun), dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian inilah yang nantinya akan menelusuri bagaimana strategi dalam meningkatkan kemandirian anak saat disekolah. Menurut sepengetahuan penulis, penelitian dengan judul Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini juga belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat diartikan penelitian ini terjaga keasliannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap persiapan (pra lapangan)

- a. Menentukan tema penelitian
- b. Menentukan lapangan yaitu di TK. Dharma Wanita Brumbung I
- c. Pengajuan judul dan proposal
- d. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
- e. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan topik pembahasan
- f. Menyusun metodologi penelitian yang sesuai
- g. Mengurus surat izin observasi dan penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Mengadakan observasi dan proses penelitian
- b. Melakukan interview kepada informan tentang topik penelitian
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu
- d. Menela'ah teori-teori yang relevan
- e. Menganalisis data
- f. Konsultasi ke dosen pembimbing

3. Tahap penyelesaian penelitian

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan fakultas
- c. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

d. Konsultasi ke dosen pembimbing

4. Tahap pasca penelitian

- a. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- b. Pengadaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

